

ABSTRAK

Devia Hamdiyani: “Analisis Peran Pembinaan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Dalam Meningkatkan Kualitas Industri Kecil dan Menengah (IKM) Komoditas Kopi Di Bandung”

Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi daya jual tinggi adalah IKM komoditas kopi. Pada kenyataannya, IKM Kopi di Kabupaten Bandung masih memiliki beberapa hambatan diantaranya terkendala pada pemasaran, modal, alat produksi, dan legalitas. Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) sebagai organisasi publik sebagaimana amanah dari Peraturan Bupati Bandung Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bandung berkewajiban melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Bandung. Sehingga dibutuhkan peran pembinaan untuk menjawab permasalahan dari IKM kopi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembinaan yang dilakukan oleh Disperdagin dalam meningkatkan kualitas IKM komoditas kopi di Kabupaten Bandung dengan menggunakan teori peran pembinaan menurut Lincoln Arsyad (2015) yaitu peran koordinator, peran fasilitator dan peran stimulator. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data penelitian berdasarkan pada data primer berupa hasil wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berupa studi dokumentasi melalui berbagai literatur yang ditemukan di lapangan.

Kesimpulan dari peran pembinaan yang dilakukan Disperdagin Kabupaten Bandung terhadap IKM Kopi secara umum sudah cukup optimal namun terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan yaitu dimensi koordinator dengan indikator regulasi legalitas mengenai aturan pengadaan HET (Harga Eceran Tertinggi) produk Kopi perlu ditingkatkan. Dimensi fasilitator, pada indikator fasilitas bantuan modal masih rendah karena bantuan mesin yang diberikan tidak seimbang dengan jumlah IKM kopi secara keseluruhan serta lemahnya pengawasan. Adapun dimensi stimulator, dalam indikator perluasan pemasaran di tingkat internasional, tidak ada program atau forum khusus untuk mempertemukan antara IKM kopi dengan negara importir kopi.

Rekomendasi yang dapat dilakukan adalah peningkatan kerjasama antara Disperdagin dengan Dinas Perhutanan dan stakeholder terkait untuk membahas HET kopi. Pengadaan alokasi dana yang lebih tinggi untuk menambah kuantitas mesin dan menambah staff untuk melakukan pengawasan serta perlunya suatu inovasi berupa pembuatan program atau *platform* dengan calon-calon *buyer* importer kopi sehingga membuka pasar internasional, sosialisasi produksi hasil perkebunan, serta membuat gerai produk kopi di rumah produksi agar menarik konsumen.

Kata Kunci: Organisasi Publik, Peran Pembinaan, Industri Kecil dan Menengah Kopi

ABSTRACT

Devia Hamdiyani: "Coaching Role Analysis Department of Trade and Industry in Improving the Quality of Coffee Commodity Small and Medium Industries (SMIs) in Bandung Regency"

Small and Medium Industries (SMIs) in Bandung Regency which have high selling potential are coffee commodity IKM. In fact, SMIs Coffee in Bandung Regency still has several obstacles including constraints on marketing, capital, production tools, and legality. Department of Trade and Industry (Disperdagin) as a public organization as mandated by Bandung Regent Regulation Number 22 of 2022 concerning Duties, Functions and Work Procedures of the Bandung Regency Department of Trade and Industry is obliged to carry out guidance. So a coaching role is needed to answer the problems SMIs coffee commodity.

This study aims to analyze the role of coaching carried out by Department of Trade and Industry in improving the quality of coffee commodity SMIs in Bandung Regency. Using the theory of the role of coaching according to Lincoln Arsyad (2015), namely the role of coordinators, the role of facilitators and the role of stimulators. This research uses qualitative methods with a descriptive approach. Research data is based on primary data in the form of interviews and observations. While secondary data is in the form of documentation studies through various literature found in the field.

The conclusion of the role of coaching carried out by Department of Trade and Industry in Bandung Regency on SMIs coffee commodity in general are optimal, but there are several indicators that need to be improved. Based on the coordinator dimension, what needs to be improved is the legality regulation indicator regarding about rules for HEP (Highest Retail Price) of Coffee products. The facilitator dimension in the capital assistance facility indicator is still low because the machine assistance provided is not balanced with the number of coffee SMIs as a whole and weak supervision. As for the stimulator dimension, in the indicator of marketing expansion at the international level, there is no special program or forum to bring together coffee SMIs with coffee importing countries.

The recommendation that can be done is to increase cooperation between the Regional Office of Trade and Industry with the Forestry Service and related stakeholders to discuss the HET for coffee. Procurement of a higher allocation of funds to increase the quantity of machines and add staff to carry out supervision as well as the need for an innovation in the form of creating a program or platform with prospective coffee importer buyers so as to open international markets, socialize plantation product production, and create coffee product outlets in production houses to attract consumers.

Keywords: Public Organization, Coaching Role, Small and Medium Coffee Industry